

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pendeta

1. Pengertian Pendeta

Menurut Wollebius, pendeta gereja merupakan orang yang mempunyai kewenangan dalam gereja diperoleh dari Allah. Pada keyakinan Kristen definisi pendeta merupakan pengajar umum pada jemaat dan mempunyai tugas serta kewajiban menentukan kondisi jemaat supaya lebih giat dalam persatuan untuk memenuhi panggilan Allah. Pendeta juga diartikan seorang pengajar khusus yang melibatkan diri dalam pengajaran. Secara langsung dalam mengajar terdapat tiga wadah pendeta yaitu melalui pelayanan mimbar, kelas pendidikan teologi jemaat dan kelas katekisasi.

Disampaikan Sakae Kubo, pendeta merupakan orang khusus yang terpanggil memberitakan kebaikan Tuhan kepada umat. G. D. Dahlenburg menjelaskan definisi pendeta adalah hamba Tuhan sebagai pengikut Kristus. Dalam konteks itu jelas bahwa hamba Tuhan adalah pendeta yang baik setia dalam tugasnya, rajin melayani mengikuti salibnya setiap hari untuk mengikuti Tuhan (Luk. 9:23).⁷

⁷ Robert P. Borrong, *Ibid*, 17.

Secara garis besarnya, Penulis menyimpulkan bahwa Pendeta adalah sebuah profesi yang diemban seseorang berdasarkan iman dan keyakinannya kepada Yesus Kristus. Dengan iman itulah ia akan melayani manusia, menjadikan Yesus sebagai teladan hidupnya bukan untuk dilayani. Dijelaskan definisi pendeta yaitu orang yang di tasbihkan dan dipilih Allah untuk menyampaikan firman Allah dan dilengkapi dalam pembinaan dan pengajaran sesuai firman Allah.

2. Karakteristik Pendeta

Keterpanggilan Pendeta perlu diuji lewat uji pelayanan, uji hidup rohani dan uji karakter, seperti penjelasan di bawah ini:

a. Uji pelayanan

Sekali dalam 2 tahun berilah minimal waktu untuk terjun dalam berbagai tugas di luar maupun dalam gereja. Mengerjakan berbagai tugas pelayanan seperti tugas pelayanan, dan tugas tampil di depan umum.

b. Uji hidup rohani

Keinginan melayani tanpa hubungan pribadi dengan Allah membuat itu hanya sebatas pelayanan sosial tanpa aktivitas rohani. Hal ini tidak tepat karena cita-cita pendeta masuk sekolah teologi adalah melayani Allah. Bagi jemaat yang dilayani pendeta membawa peran nabi dan iman yang artinya pendeta perlu mengalami dan dekat dengan Allah

pada hidupnya sebelum membawa jemaatnya secara dinamis mendekati diri pada Allah.

c. Uji karakter

Jika bersalah apakah pendeta mempunyai kerendahan hati untuk meminta maaf, kesedihan berkorban, hati yang setia, setia dan senang jujur serta kejujuran dan integritas.

Tiga hal ujian di atas menjadi sarana mengasah keterpanggilan pendeta. Karena menjadi pendeta tidak hanya cukup berbekal keyakinan. Keyakinan tidak hanya sebatas pengalaman supranatural tetapi harus diuji dan ada konfirmasi dari orang lain. Keyakinan menjadi yang utama dan pertama bagi pendeta dan harus dimiliki untuk dirinya sebagai seorang pelayan. Semua unsur dalam hidup akan indah saat pelayanan jika kepercayaan itu tidak diguncangkan.

Tidak timbul keraguan bahwa Alkitab menjelaskan bagi pelayan merupakan manusia Allah. Seorang nabi tidak ada yang berani masuk dalam tugas suci ini sesuai keinginan sendiri hal ini dijelaskan dalam perjanjian lama. Allah yang memanggil Dia (Ul. 18:20; Yer. 23:30; Yes. 6; Yer. 1:4-10).⁸

Dalam PB para pelayan adalah petugas dari Allah (Kis. 20:28; Kol. 4:17). Barnabas dan Paulus sudah dikhususkan untuk pekerjaan roh

⁸ *Ibid.*

kudus di mana memanggil mereka (Kis. 13:2). Pelayanan merupakan karunia dari Kristus kepada jemaat (Ef. 4:11-12). Karunia untuk petugas ini dituju oleh Allah dan orang dikirim dalam pelayanan melakukan dan menjawab doa jemaat (Roma 12:6-7; Luk. 10:1-3).

Pelayan dari Kristus disebut utusan Kristus (2 Kor. 5:20); yang maksudnya mereka bicara dan datang atas nama Allah. Mereka merupakan pelayan dari penyelenggaraan tugas Allah dan memperoleh kepercayaan untuk memberitakan Injil.

Ini menjadi tugas abadi di kehidupan mereka selalu menyampaikan isi Injil. Orang yang menjadi pelayan Injil harus memiliki panggilan dalam diri yang sifatnya abadi dan tidak bisa diredupkan. Timbul ketetapan dan hasrat serta pekerja yang sudah masuk pada bagian dari pendeta (1Tim, 3:1). Dari Allah sendiri hasrat itu muncul dan merupakan ketertarikan dalam pekerjaan seperti dijelaskan lewat pesan Allah untuk menyelamatkan manusia (Kis, 20:24). Dan tentu ditambah dengan adanya panggilan dari jemaat. Ini dijabarkan pada pendirian jemaat yang merupakan hasil keyakinan dari beberapa jemaat dan memenuhi unsur supaya menjadi penderita Injil. Tapi apabila hanya orang itu yang merasa dipanggil oleh Allah bisa saja orang tersebut sebenarnya tidak dipanggil. Apabila orang tersebut sebenarnya dipanggil

Allah maka saat berkotbah orang lain akan merasakan dan ikut mewujudkannya.

Kesalehan yang dalam harus dimiliki oleh seorang pelayan (1 Tim.4:12). Pelayan adalah contoh bagi semua jemaat dan harus menjadi corong keimanan (1 Tim.1:13; Titus 2:1). Dia wajib mempunyai kapasitas mental yang baik untuk pengetahuan keagamaan (2 Tim.2:15). Pelayan harus memiliki kecakapan dalam mengajar orang (1 Tim.3:2; 2 Tim. 2:2; 2 Tim. 2:24-25). Kisah Rasul 14:1 berkata “(Paulus dan Barnabas) sedemikian rupa mengajar sehingga orang Yunani dan Yahudi percaya.”

Dalam praktik kepemimpinan seorang pendeta harus bijaksana. Penguasaan terhadap hal praktik yang berkualitas menjadi kunci kesuksesan pendeta. Karena baik di dalam atau di luar jemaat pendeta harus mempunyai nama baik (1 Tim.3:7; 2 Kor.4:2; 6:3). Orang tidak berguna sering merendahkan pelayanan beberapa diantaranya tidak memiliki kompromi atas sebuah kesalahan.⁹ Pemimpin yang paling penting harus mempunyai kejelasan tujuan atau visi. Visi merupakan mental pemimpin untuk melihat dan mengarahkan organisasi di masa depan. Visi yang dijalankan dengan baik akan mengembangkan strategi dan menetapkan sasaran.¹⁰

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Alan E. Nelson, *Spirituality & Leadership*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 214-215.

Sedangkan misi pemimpin timbul dari hati Allah dan dikomunikasikan kepada kita. Ini sekaligus menggambarkan bahwa misi adalah milik Allah karena Allah mempunyai tujuan untuk semua ciptaan Allah. Misi dalam hidup manusia timbul dari misi Allah yang sebelumnya. Orang bisa saja mempunyai banyak karakteristik kepemimpinan tetapi tanpa visi dia tidak bisa dikatakan sebagai pemimpin. Maka mental dan semangat adalah Hal pertama yang harus dikembangkan oleh pemimpin untuk mencapai sasaran. Mental positif ini dijelaskan sebagai visi dan mungkin mirip sebagai tujuan. Yang mengkhawatirkan banyak orang mengaku sebagai pemimpin tetapi tidak memiliki tujuan yang jelas.¹¹

Luther menjelaskan dalam tafsir surat Galatia “pelayan dari Allah semuanya harus mempunyai keyakinan dari panggilan bahwa Allah dan manusia dengan keteguhan dan keyakinan serta kemuliaan untuk menyertainya mengatakan bahwa Injil yang disampaikan sesuai dengan kedudukan sebagai duta Allah yang tidak hanya didasari keyakinan diri sendiri tetapi atas utusan Allah.”

Dalam kitab Bilangan 6:23-27, Yehezkiel 34:1-30 serta Yohanes 10:1-15. Tiga Pasal itu memberi karakteristik pendeta upahan dan yang setia. Disebutkan raja Daud bahwa gembala Tuhan yang baik adalah

¹¹ Sendjaya, *Kepemimpinan Konsep Karakter Kompetensi Kristen*, (Yogyakarta: Kairos Books, 2004), 36.

gembala Agung manusia. Keberanian raja Daud karena sudah menikmati berkat yang datang dari gembala Agung. Disamakan oleh raja Daud cara memelihara gembala dengan memelihara dan menggembalakan dombanya. Hal tersebut sangat dipahami raja Daud karena beliau seorang gembala. Hal yang dilakukan oleh gembala Agung kepada raja Daud sulit ditirukan oleh para pendeta tapi demi pertolongan Tuhan para pendeta bisa belajar apa yang dilakukan oleh gembala Agung.

Pada Mazmur 23, pendeta yang setia akan menjalankan beberapa hal:

- a. Supaya jemaat tidak kekurangan maka dia akan berusaha mencukupi kebutuhan jemaatnya (ayat 1).
- b. Memenuhi kebutuhan jemaatnya dengan cara memenuhi kebutuhan rohani dan gizi serta makanan dan minuman (ayat 2).
- c. Dia selalu ingin anggotanya berada di jalan yang benar maka yang disampaikan sebagai kesegaran jiwa adalah firman yang asalnya dari Tuhan (ayat 3).
- d. Menegur dan menuntun kesalahan yang dilakukan jemaat untuk ke jalan yang lebih baik supaya jemaat tidak takut menjalani kehidupan dan tantangan karena mereka percaya kepada Injil (ayat 4).

- e. Untuk jemaatnya selalu berdoa dan memberikan waktu, talenta supaya memperoleh karunia rohani (ayat 5).

Menurut Penulis, karakteristik Pendeta tidak jauh-jauh dari karakteristik Yesus dalam pelayanannya. Karena memang Pendeta harus meneladani cara hidup Yesus. Dengan posisi yang tinggi sebagai wakil Tuhan, seorang Pendeta harus mampu menekan sisi kemanusiaannya untuk bekerja sesuai dengan tuntunan Roh Kudus. Disitulah proses pikul salib bekerja, dalam mengutamakan Yesus di atas segala-galanya.

B. Teori Profesi dan Panggilan

1. Pengertian Profesi

Profesi secara hasrafiah berasal dari bahasa Inggris *profession* dan berasal dari kata *profesus ang* pada bahasa Latin yang artinya ahli dalam sebuah pekerjaan.¹² Maka definisi profesi bisa dibuat lebih khusus yaitu sebagai pekerjaan yang membutuhkan teknik dan keahlian serta keterampilan mendasar melalui pengetahuan teoritis yang sesuai dengan kode etik. Pengetahuan dan keterampilan itu didapatkan melalui proses pendidikan panjang.

Dari sudut pandang terminologi definisi profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan mental. Sedangkan dari sudut pandang

¹² Alma Buchari, *Guru Profesional, Edisi Revisi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 115

sosiologis profesi adalah pekerjaan yang ideal karena pada kenyataannya hanya bisa dilakukan orang profesional.¹³

Artinya, mengabarkan berita keselamatan/ firman Tuhan Yesus merupakan sebuah keahlian yang terstruktur secara profesional. Karena Pendeta merupakan sebuah profesi, maka menurut Penulis ia berhak untuk diberi gaji. Karena, untuk menjalani profesi tersebut, seorang Pendeta juga menghabiskan banyak waktu, tenaga, bahkan finansial untuk memperoleh gelar kependidikan. Maka, secara profesional ia berhak untuk mendapat bayaran atas keahlian khusus tersebut.

2. Kajian Teologis Tentang Profesi

Etika kepemimpinan religius melibatkan adanya upaya mempraktekkan teologi dan bukan sebagai ilmu teknis, melainkan sebagai reflksi atas segala tradisi Kristen dalam dialog dengan kehidupan manusia dijamin sekarang. Begitu banyak pemimpin yang menyebutnya *top leader* tapi dalam kenyataannya tidak memiliki sikap atau praktek hidup yang Yesus ajarkan dalam ilmu kepemimpinannya. Banyak orang bukan lagi menjadi hamba Tuhan yang benar tapi hamba kekuasaan, duit, dan masih banyak lagi. Dunia sekitar kita dan dunia pelayanan sedang berubah dengan cepat. Kemajuan tingkat pendidikan, Kemajuan

¹³ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional*, Cetakan II (Jogjakarta: ARUZZ Media, 2014), 45-46

informasi, Kemajuan peranan perempuan, Demokratisasi Multi-loyalitas.

Oleh sebab itu yang diperlukan pemimpin masa kini yaitu:

a. Integritas

Kata ini berasal dari kata Yunani *integrare* yang berarti *to make whole* atau menjadi lengkap atau „utuh“.¹⁴ Integritas = *wholeness*. Integritas menjadi penting karena beberapa hal seperti: ada sebuah standar kualitas dari Allah (1 Raj. 9:4; Ayb. 2:3; Mat. 22:16). Integritas membawa percaya diri bagi yang melakukannya (Ams. 10:9). Integritas memberikan kita kuasa atas kata-kata kita (Tit.s 2:7-8. Mrk 1:27).

Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah hipocrisy (hipokrit atau munafik). Seorang dikatakan “mempunyai integritas” apabila tindakannya sesuai dengan nilai, keyakinan, dan prinsip yang dipegangnya. Gary Yulk mengatakan integritas pribadi adalah atribut yang mampu menjelaskan efektivitas kepemimpinan.¹⁵

b. Etika Kehidupan Pribadi Pendeta

¹⁴ Fred Smith,SR, *Memimpin dengan Integritas* (Jakarta, Yayasan Pekabaran Injil Imanuel: 2002), 16

¹⁵ Gary Yulk, *Integritas Pemimpin Pastoral* (Yogyakarta, Yayasan Andi: 2010), 1

Setiap hamba Tuhan memiliki kebutuhan primer dan sekunder. Pendeta membutuhkan hiburan, kadang perlu makan keluar, olah raga dan masih banyak lagi; karena hamba Tuhan juga adalah manusia. Namun demikian kehidupan ini sangat berpengaruh terhadap pelayanan pendeta itu sendiri. Ibarat ikan di dalam aquarium demikianlah kiasan kehidupan seorang pendeta yang selalu menjadi sorotan sebagai publik figur yang di contoh orang banyak.

Pendeta adalah manusia juga yang membutuhkan kebebasan untuk makan, jalan-jalan, nonton, memakai pakaian atau melakukan aktifitasnya sehari-hari. namun jangan lupa bahwa kepentingan publik dan organisasi menjadi pertimbangan dalam sikap hidup dan keputusannya. Oleh sebab itu seorang pendeta adalah orang yang bebas namun terbatas.

Norma etis pelayanan yang di bangun ini bukanlah untuk mengurangi kebebasan hamba Tuhan dalam hal ini adalah pendeta namun malah memberikan jalur aman sehingga kebebasan yang dinikmati tidak menjadi masalah dikemudian hari dan bahkan menjadi bumerang bagi pendeta tersebut. Paulus sendiri membangun etika pelayanan yang kuat dalam dirinya: Paulus mencukupkan diri dengan hidupnya, ia tidak mau menjadi batu sandungan bagi orang lain bahkan ia berani menahan diri dan keinginannya untuk kebaikan

bersama. Oleh sebab itu Batasan yang publik dan yang pribadi pendeta harus jelas. Mana bagian yang bisa dilewati dan mana bagian yang tidak boleh dilewati.¹⁶

c. Pendeta dan Pelayanan Sosial

Baik tradisi alkitabiah maupun gagasan ihwal profesi mewajibkan kita untuk melakukan „pelayanan publik“. Pelayanan publik inilah yang di konkretkan dalam pelayanan sosial. Jika gereja dalam hal ini pendeta melakukan pelayanan sosial masyarakat maka gereja akan memiliki hubungan yang akan bagus dengan lingkungan. Hubungan ini akan menciptakan toleransi akan tercipta. Oleh sebab itu Pelayanan masyarakat merupakan salah satu pelayanan sangat penting.

Begitu banyak profesi kependetaan yang berkedok pelayanan sosial namun motivasi mencari nama dan mencari keuntungan pribadi. Menggarap proyek proyek dengan motivasi dapat keuntungan persenan dari proyek yang dikerjakan. Sehingga tidak sedikit menjadi batu sandungan satu dengan yang lainnya. Ada istilah Pendeta proposal, karena dimana-mana bukan nama Yesus yang dibawa namun proposal dana untuk proyek ini dan itu yang ujung-ujungnya menjadi mata pencahariannya.

¹⁶ Gaylord Noyce, *Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat*, (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1997), 167

Jika dari awal memang seorang profesi pendeta ingin bergerak dalam bidang sosial masyarakat memang sebaiknya dari awal ia ambil keputusan untuk tidak terlibat dalam kegerejaan untuk menjaga netralitas dan fokus semuanya. Apa pun motif dalam memberitakan keselamatan lewat cara-cara sosial pada akhirnya tetaplah harus memperhatikan Yesus atas keselamatan manusia.¹⁷

3. Pengertian Panggilan

Dalam KBBI definisi panggilan adalah orang yang dipanggil untuk undangan, ajakan dan bekerja. Dalam era modern panggilan didefinisikan sebagai pekerjaan tetapi tidak terdapat dalam PB. Di abad ke-16 Luther dan Calvin mengembangkan pengertian panggilan pada serangan mereka terhadap katolikisme Roma dan diartikan bahwa panggilan tidak hanya sebatas masuk dalam ordo keagamaan. Pada PB orang yang sudah dipanggil dalam kehidupan baru masuk ke dalam Kristus (1 Kor. 1:26) serta panggilan yang mereka terima akan dikuatkan oleh para rasul (1 Kor. 1:1,2) sebagai bagian dari tindakan penebusan dosa Allah memanggil bangsa Israel (Yes 49:1) serta para manusia (Yes. 41:25). Panggilan merupakan pekerjaan yang tidak diduga (Luk. 1:59-63), atau nama baru (Yoh. 1:42). Panggilan Allah tetap berlanjut terhadap jemaat rasuli (Gal. 1:15). Walaupun orang yang dipanggil semua dalam

¹⁷ Kusnandar, Y. T. (2017). Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gerejawi. *Jurnal Antusias*, 5(1), 94.

kesamaan dan ikut andil pada kehidupan Kristen diantara mereka memiliki panggilan dengan keperluan khusus contohnya kasus Mathias (Kis. 1:24) dan Paulus (Gal. 1:15). Martin Luther sejak reformasi sudah menjelaskan pemikiran yang tinggi tentang pekerjaan sekuler yaitu panggilan. Tapi dalam PB panggilan seperti ini tidak banyak dikenal.¹⁸

Banyak yang tidak mengilhami panggilan dari orang Kristen sebagai wujud pelayanan Tuhan. Secara rohani mereka harus berusaha meningkatkan iman maka mereka tumbuh dan berubah secara rohani seperti etika dan moral manusia batiniah yang terlihat dari tingkah lakunya. Seperti yang dijelaskan erastus bahwa orang yang dipanggil masuk dalam pemerintahan untuk pertumbuhan dan perubahan merupakan keharusan yang tidak bisa dihindari. Panggilan tugasnya sesungguhnya adalah mengasihi sesama dan Allah. Karena tugas yang dipercayakan tidak hanya kehendak dari jemaat tapi dari Allah maka perlu disyukuri dengan sukacita.¹⁹

Dalam pelayanan panggilan pendeta tidak lepas dari fungsi sebagai gembala dengan alasan:

¹⁸ H.W.B. Sumakul, *Panggilan Iman dalam Teologi Luther dan Calcin, Suatu Kajian Etika Sosial Politik dalam Gereja Reformasi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 192

¹⁹ Erastus Sabdono, *Sempurna, Panggilan Orang Percaya*, (Jakarta: Rehobot Literature, 2017),

- a. Sebagai gembala pendeta selalu bersentuhan dengan hubungan sesama manusia maka pendeta wajib memberikan pertolongan rohani dalam pelayanan untuk mereka yang sedang bermasalah;
- b. Untuk menjawab pergumulan pendeta mendapat pelayanan dari terang roh Kudus;
- c. Pendeta merupakan rekan kerja Allah untuk mengarahkan manusia supaya setia dan terpusat kepada Allah supaya mengenal diri sendiri dan Allah.

Saat orang berada dalam masalah maka dibutuhkan fungsi pendeta yang berperan sebagai konselor untuk menyadarkan mereka tentang kehadiran Allah yang berkarya dalam penderitaan dan pergumulan hidup serta memulihkan keterasingan mereka dari masyarakat ke gereja dan lingkungan mereka tinggal. Sentuhan tangan dari Yesus akan menempatkan mereka yang ada dalam kuasa Allah dan tidak hanya membuat mereka terbuka tetapi juga orang lain serta lingkungan sendiri. Kehangatan spiritual akan timbul dari keterbukaan itu supaya mereka mulai sadar dan membangun hubungan terus-menerus dengan orang lain.

Dalam Efesus 4:11-12 "serta Dialah yang memberikan baik nabi atau Rasul baik pemberita Injil atau pengajar dan gembala untuk melengkapi orang Kudus dalam pembangunan tubuh Kristus melalui

pelayanan". Hal tersebut Paulus jelaskan karena gembala tujuannya adalah saling melengkapi satu dengan yang lain dan mengajarkan surgawi dalam penggembalaan. Penggembalaan adalah wujud pertolongan dan perhatian dengan dasar Tuhan Yesus Kristus pada kehidupan gereja. Serta membangun seluruh anggota jemaat dalam iman yang menjadi pokok tujuan penggembalaan.²⁰

3. Makna Panggilan Pendeta

Pendeta itu seharusnya masuk dalam kategori profesional karena bidang pelayanannya tergantung di mana dia berada. Lebih luas definisi panggilan secara umum dan khusus karena secara umum panggilan didefinisikan untuk semua manusia dan secara khusus hanya dengan kuasa Tuhan dan manusia itu sendiri untuk secara aktif bisa menggerakkan hati seorang yang percaya pada Yesus Kristus. Kita dipanggil Tuhan supaya mengambil bagian dalam pelayanan terhadap sesama manusia. Tuhan menginginkan kita untuk mengerti dan tahu tentang pelayanan sebagai kewajiban walau tidak ada unsur paksaan karena kebebasan memilih diberikan kepada manusia. Dan sebuah panggilan melibatkan iman dan seseorang yang beriman tidak bisa menolak panggilan itu.

²⁰ J, L.Ch. Abineno, *Penatua: Jabatan dan Pekerjaannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2013), 8.

Tapi kenyataan yang ada banyak orang yang mengaku dirinya beriman tapi menolak panggilan untuk menjadi pelayan Tuhan. Itu artinya bahwa orang tidak mengilhami panggilan yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian panggilan yang diilhami berarti ketika orang memperoleh panggilan dalam melayani Tuhan maka mereka menyambut dengan senang hati dan penuh sukacita dalam melaksanakannya sesuai dengan tanggung jawab. Orang yang menerima panggilan itu akan mengerti bahwa Tuhan memilih dan memanggil serta memberi tugas kepada mereka untuk mewartakan kabar baik tentang perbuatan Allah kepada orang yang percaya. Jika seseorang menolak panggilan untuk melayani Tuhan berarti orang tersebut tidak mengilhami panggilan yang telah dipercayakan kepadanya untuk melayani Tuhan.²¹

Dalam PL dan PB kata ini muncul kurang lebih 700 kali sebagai kata kerja, kata benda atau kata sifat. Akar kata Ibrani ialah *qr*; kata Yunani *kalein*, *legein* "berbicara" dan *fonein* "bersuara".

a. Dalam Perjanjian Lama

- 1) "Memanggil nama" ada dalam Kej 3:9. "Memanggil nama Tuhan" ("Berseru kepada nama Tuhan") ada pada Kej 4:26 dan selanjutnya dasarnya adalah permohonan tentang perlindungan Allah yang arti

²¹ Esra Sinaga, KAIROS: Jurnal Teologi Lutheran, Identitas dan Panggilan Gereja dalam Perspektif Lutheran, Vol.1, No.1, (Juni 2018), hlm. 2.

bantuan orang yang namanya diketahui atau memanggil sendiri dengan nama Tuhan (Kej 4:26; Ul 28:10; Yes 43:7).

- 2) Terjemahan “menamai” ada di ayat-ayat seperti Kej 1:5 (“Allah menamai terang itu siang”). Ayat yang menyebutkan Allah sebagai pelaku memperlihatkan kesatuan dengan dasar dua arti dari *qr*, maka menjelaskan arti teologisnya. Arti pertama terkandung pada panggilan dalam melayani Tuhan sebagai fungsi tujuan khusus (1 Sam 3:4; Yes 49:1). Definisi kedua tidak berarti memberi nama tetapi baik menguraikan (Kej 16:11; bnd Mat 1:21) atau memperlihatkan kepada hubungan Allah yang menemani dan apa yang dinamai khususnya Israel. Yes 43:1 adalah contoh untuk panggilan Allah dan bagaimana Allah menamai Israel sebagai milik Allah yang terpisah dan diberi tugas untuk bersaksi dan hak khusus menerima perlindungan dari Allah. Allah sendiri yang memulai panggilan ini dan hanya sedikit sisanya untuk memberi jawaban (ump Yl 2:32).

b. Dalam PB

Di sini ada penggunaan yang sama dan panggilan Allah diberikan dalam Yesus Kristus (Flp 3:14). Panggilan itu merupakan tuntutan yang dikenal Kristen (1 Ptr 4:16; Yak 2:7; Kis 5:41; Mat 28:19) dan guna menjadi milik Allah dalam Kristus (1 Ptr 2:9). 'Memanggil' Mrk 2:17, dan 'menamai' Luk 1:59. Sering kata 'bernama' dipakai,

seperti Luk 7:11. Yesus memanggil murid dan murid mengikuti Allah (Mrk 1:20). Surat khususnya Surat Paulus mendefinisikan arti teologis pada panggilan Kristus tersebut. Panggilan itu datang dari Allah lewat kabar penghutusan dan keselamatan iman (2 Tes 2:13, 14) masuk ke dalam Kerajaan Allah (1 Tes 2:12), bagi persekutuan (1 Kor 1:9) dan pelayanan (Gal 1:15).

Penulisan lain menyampaikan arti penuh pada panggilan Allah (Ibr 3:1; 9:15; 1 Ptr 2:21; 1 Yoh 3:1 khususnya -- '...sehingga kita disebut anak-anak Allah). Mereka yang menjawab ialah mereka yg “dipanggil” (1 Kor 1:24). Jawaban Paulus disamakan dengan panggilannya (Rm 8:28) untuk menjelaskan tidak ada perubahan panggilan Allah (Rm 9:11). Ucapan Yesus dalam Mat 22:14 membedakan yang dipanggil yaitu mereka yang mendengar dan dipilih yaitu mereka yang menjawab. Dilihat oleh Paulus panggilan adalah sesuatu yang membawa hasil dan efektif.

Pada 1 Kor 7:20 serta kata *klesis* artinya adalah panggilan Allah kepada semua orang sebagai sebuah kejadian nyata yaitu melingkupi keadaan lahiriyah di mana panggilan itu diterima. Perbudakan sebagai perbudakan tidak ada pertentangan dengan iman kepada Kristus.

Disampaikan John Polhill, pemanfaatan kata sifat *kletos* dan kata benda *klesis* yang menunjukkan adanya panggilan kepada pemberita dan

keselamatan serta tidak panggilan khusus untuk menjadi pelayan. Panggilan tersebut merupakan panggilan inklusif yang membedakan Yahudi dan Yahudi (Rom. 1:16; 1 Kor. 1:24), adalah panggilan terhadap semua orang untuk kekal menerima hidup Yesus. Ini relevan dengan 1 Petrus 2:9 tentang panggilan sebagai bangsa terpilih yang menjadi umat Allah. Sangat jelas nas ini untuk semua orang.²²

Orang yang dipanggil khusus harus merespon dengan melakukan dan menjalankan dengan baik. Pada PB panggilan ditujukan khusus terhadap mereka ke-12 Rasul oleh Yesus. Latar belakang kehidupan adalah dasar pemanggilan itu yang saling berbeda antar ke-12 Rasul. Dalam PB kata *Apostolos* yang menjadi dasar kata Rasul muncul 80 kali dan banyak terdapat pada tulisan Paulus dan Lukas. Pada lingkup Nas nyata Rasul bukan pangkat dan gelar tetapi fungsi yang didapat seorang karena hubungan tugas harus melakukan sebagai perintah Yesus Kristus untuk memberitakan Injil pada kerajaan Allah (Mat 10:1).

Panggilan khusus itu direalisasikan pada perjalanan tugas khusus yaitu semua umat dan tidak sekedar filantropik seperti tanggung jawab sosial atau kedermawanan tetapi untuk pelayanan yang suci dan taat serta rendah hati yang diizinkan Allah untuk menjadi alat menyampaikan firman Allah kepada manusia. Maka orang yang

²²Robert P. Borrong, *Ibid*, 74.

dipanggil yaitu pendeta harus menjadi pelayan yang bisa dipercaya Allah dalam memberitakan firman kepada mereka dan harus menyampaikan bahwa mereka meyakinkan pelayanan yang mereka jalankan tugas yang diberikan kepada orang terpilih secara khusus.²³

Namun mereka yang sudah menerima panggilan dan melibatkan diri dalam pelayanan gereja, mereka harus mengilhami panggilan itu dengan sungguh-sungguh dan penuh ketulusan serta tidak melihat pada latar belakang baik dalam keluarga maupun secara pribadi. Dalam pelayanannya harus berhati tulus dan memiliki kejujuran kepada setiap sesamanya dan sebaiknya mereka tidak mengharapkan imbalan. Dengan demikian, panggilan untuk melayani Tuhan merupakan panggilan yang benar-benar dilakukan berdasarkan kehendak Allah dan benar-benar diilhami oleh orang-orang yang menerima panggilan tersebut untuk melayani Tuhan dengan sepenuh hati. Dan setiap orang percaya mendapat panggilan untuk melayani Tuhan dan sesamanya untuk bisa menjadi sempurna seperti Bapa di sorga. Pelayanan yang kita lakukan tidak untuk menyenangkan manusia dan bukan untuk mencari muka. Banyak orang terlena saat pelayanannya dipuji maka makin baik tetapi saat dikritik makin mundur. Kita harus menyadari bahwa Hakim dalam pelayanan kita adalah Yesus maka kita dengan benar melakukan pelayanan di hadapan Allah. Jadi kita harus penuhi panggilan kita dan

²³ *Ibid.*, 76

menyadari bahwa manusia tidak menjadi Hakim dalam pelayanan kita tetapi Kristus maka kita harus mengerjakan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Mereka harus mengerti bahwa pelayanan bukanlah sebuah posisi tetapi sebuah panggilan dalam hal ini yang diutamakan adalah kemampuan mendengar bukan kepandaian. Yang membuat orang sebagian besar menolak panggilan Tuhan karena mereka malas melayani Tuhan dan tidak mendefinisikan panggilan Tuhan sebagai kewajiban tetapi lebih kepada sebuah pilihan. Dan orang yang sudah menerima panggilan untuk melayani Tuhan harus memiliki motivasi dalam pelayanan supaya dalam pelayanan makin sungguh-sungguh dan akan lebih tangguh dalam pelayanan. Dan pelayanan bukan hanya dalam lingkup kerja tetapi kapan saja dan di mana saja. Saat Allah memanggil manusia untuk menjadi hamba Allah maka Allah pasti sedemikian rupa membentuk agar orang itu menjadi sesuai dengan kehendak Allah. Saat orang menolak panggilan Allah untuk melayani sesama maka mereka secara tidak langsung menolak anugerah dari Allah. Kalau kita tidak memanfaatkan karunia Allah maka akan hilang dan diambil (Mat. 25:29). Karena pelayanan adalah sebuah anugerah besar selain kesempatan dan keselamatan hidup maka kita harus sungguh-sungguh melakukan supaya dunia tidak menghina Tuhan karena kita mengerjakan pelayanan

dengan sukacita dan penuh kehormatan serta kemurnian. Panggilan untuk pelayanan Tuhan akan membuat kita mengasihi Tuhan dan sesama. Panggilan akan membentuk kita sebagai manusia yang dipimpin roh Kudus dan mengakar ke dalam kehidupan setiap hari.

Menurut Penulis, panggilanlah yang menjadi faktor yang membedakan "Pendeta" sebagai sebuah "profesi" dengan "pelayanan". Seperti yang Penulis sampaikan di atas, ketika menjadi "profesi" sisi kemanusiaan seorang Pendeta dimunculkan. Yaitu, untuk melanjutkan hidup ia harus dibayar dalam setiap pekerjaannya. Namun, ketika dalam "pelayanan" ia harus mampu menjadi fotokopi karakteristik Yesus dalam pelayanannya. Banyak orang yang terpenggil, namun sedikit yang terpilih (Matius 22:14), artinya ketika seorang Pendeta hanya terpenggil maka menurut Penulis ia menjadi sebuah profesi saja, namun salah Tuhan memilih (Pendeta merasakan hadirat Tuhan dan merasa terpenggil) maka disinilah profesi Pendeta menjadi sebuah pelayanan.

C. Teori Pelayanan

1. Pengertian Pelayanan dalam Agama Kristen

Pada dasarnya definisi pelayanan adalah kegiatan orang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan baik langsung atau tidak langsung. Moenir menjelaskan definisi pelayanan adalah tahap memenuhi kebutuhan lewat kegiatan langsung atau tak langsung.

Standar dalam pelayanan adalah ukuran yang sudah ditetapkan dan sifatnya bagus. Dalam pelayanan standar yang ditetapkan kaitanya dengan manusia, produk atau jasa untuk memenuhi harapan.

Bahasa asli PB menjelaskan beberapa kata yang kaitanya dengan pelayanan seperti *doulos*, dan *oiketes*. Dengan mengetahui pemanfaatan kata pelayanan dalam konteks gejala dan rasul bisa ditemukan kriteria seharusnya orang Bagaimana melayani Tuhan pada konteks Alkitab.

Saat istilah pelayanan Tuhan itu disebut maka dalam pikiran akan muncul sebagai orang Kristen yang aktif terlibat pada kegiatan gereja seperti liturgi, diakonia misi dan pastoral. Biasanya yang diketahui dalam aktivitas pelayanan merupakan kerja gerejawi contohnya mengorganisasikan kegiatan pemuda, berkhotbah memimpin puji-pujian dan sekolah minggu.²⁴

Dalam Kekristenan dikenal istilah *diakonos* definisinya pelayanan atau pelayanan meja makan yaitu tugasnya menantikan perintah pada sekitar meja makan (Mat. 8:15; Ef. 4:12). Ini bukan pekerjaan yang menyenangkan dan seringkali mendapatkan omelan dari orang yang merasa tidak puas. Pada jamuan makan di kana dijelaskan peran *diakonos* yaitu melakukan perintah Yesus (Yoh. 2:5,9). Mereka tampak melaksanakan perintah terlihat dari perilaku mereka yang menjadi air

²⁴ Erastus Sabdono, *Pelayanan yang sesungguhnya* (Literatur Rehobot, Mei 2017), 9.

dan membawa pemimpin kepada pesta padahal itu beresiko serta anak. *Diakonos* didefinisikan sebagai pelayan Tuhan. Matius 22:13 serta Yohanes 12:26 mengetahui adanya orang Kristen menjadi pelayan Kristus.²⁵

Pada definisi lebih luas *diakonos* menjelaskan tentang orang yang mempunyai perhatian terhadap keperluan sesama lalu berusaha memenuhi dan menolong. Dalam Alkitab beberapa teks mempunyai fungsi yang *diakonos* untuk melayani sesama umat manusia (Mrk. 9:35; Mat. 20:26; 23:11). Orang biasa melakukan pekerjaan seperti pembantu dan tidak menolong seorang pun tapi jika dia seorang *diakonos* maka sangat dekat hubungannya dengan menolong orang (Luk. 22:27; Yoh. 12:26; 1 Tim. 3:13). Di Lukas 22:27 Kristus memosisikan di tengah murid Kristus sebagai *ho diakonon*, definisinya yang memberikan pelayanan dia makan dan duduk. Kata dari Yesus ini menjelaskan bahwa lebih besar orang yang dilayani dari *diakonos* yang melakukan pelayanan. Pada perkembangan zaman setelah itu dimanfaatkan untuk pelayanan dalam perbantuan penggembalaan. Kata itu pertama digunakan dalam kisah para rasul.

Menurut Penulis, pelayanan identik dengan kata “berbakti” karena pelayanan merupakan wujud rasa syukur atas segala sesuatu yang diterima dari Allah. Melayani menjadi arti yang lebih manusiawi

²⁵ Gerhard Kittel, Geoffrey William Bromiley, and Gerhard Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament* (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976).

karena bisa dilakukan kepada siapapun dan biasanya dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan sosial yang lebih rendah kepada seseorang yang memiliki posisi sosial yang tinggi. Namun, dalam konsep penelitian ini pelayanan dilakukan oleh manusia kepada Allah sebagai bukti penerimaan Kristus sebagai Allah atas bumi dan segala isinya.

2. Pelayanan Pendeta

Pada kenyataannya terdapat beragam definisi pelayanan tentang arti pelayanan Tuhan ada yang menganggap hanya disahkan oleh orang sinode dan diakui sebagai pelayanan Tuhan. Contohnya saat orang di lantai pada jabatan kemerdekaan maka dia resmi menjadi pelayan Tuhan serta organisasi dan dia memperoleh kedudukan berbeda dari jemaat yang biasa. Ini juga berlaku saat orang ditetapkan dalam keterlibatan bidang pelayanan tertentu di gereja lokal maka dia akan dirujuk menduduki status pelayanan Tuhan pada gereja itu.

Pada hakekatnya, siapapun bisa melayani tanpa harus menjadi seorang Pendeta. Namun pada penelitian ini, Penulis fokus pada pelayanan seorang Pendeta dengan semangat memberikan pelayanan kepada umatnya. Dan biasanya profesi Pendeta ini memiliki organisasi ataupun pusat yang mengawasi kinerjanya selama melayani. Salah satunya adalah Gereja Toraja yang mengawasi tugas pelayanan sesuai dengan firman Allah dan dituntun dari keputusan gerejawi.

Pada Kolose 3:23 dijelaskan bahwa semua yang dilakukan harus dengan sepenuh hati untuk Allah. Pelayanan ini kaitanya dengan seluruh unit kehidupan manusia.

Ada pepatah mengatakan “hal yang baik bagi orang Kristen itu juga tidak Kristiani”. Karena manusia dipanggil untuk menjadi garam dunia dan pelayanan karena tidak hanya bekerja dan berimbas untuk orang keyakinan Kristen saja. Sejatinya lingkup pelayanan adalah semua aspek kehidupan manusia jadi tidak boleh diartikan secara sempit hanya berlaku bagi gereja. Pekerja maksimal dalam pelayanan adalah melakukan panggilan dan menjalankan tugas di mana kita berada di mana Tuhan memposisikan kita. Orang harus serius melaksanakan tanggung jawab supaya memperlihatkan kita maksimal untuk melakukan pelayanan kepada Tuhan. Kita harus berposisi sebagai orang Kristen yang praksis yang dipimpin oleh pendeta dengan hal yang spiritual dan penuh moral.²⁶

Penulis berpendapat secara Kekristenan, dimana pelayanan tidak hanya sebatas tentang profesi “Pendeta” melainkan sebuah panggilan yang didasarkan pada iman. Karena banyak pelayanan yang dapat dilakukan tanpa harus dikukuhkan sebagai “Pendeta”, hanya saja profesi

²⁶ G. D. Dahlenburg, *Siapakah Pendeta Itu?*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 12.

“Pendeta” sebagai cara seorang Kristen mengabdikan kepada Allah (Matius 22 ayat 14).

3. Vokasi (Panggilan untuk melakukan pelayanan)

Istilah vokasi adalah pengingat bahwa pekerjaan diberikan kepada orang percaya oleh pihak lain, yaitu oleh Allah yang menjadi pencipta umat percaya, dengan demikian jelaslah bahwa pekerjaan bukan Allah orang percaya; pekerjaan ini diberikan kepada orang percaya sebagai karunia, sebagai sesuatu yang harus diurus. Pada akhirnya, pekerjaan tidak mendefinisikan siapa orang percaya, betapa pun pentingnya pekerjaan ini bagi orang percaya dan bagi Allah. John Cotton memberikan tiga kriteria untuk memilih suatu pekerjaan. Kriteria yang paling utama adalah bahwa “itu menjadi suatu panggilan yang dapat dibenarkan, di mana kita tidak hanya berfokus pada keuntungan pribadi, tetapi juga untuk kebaikan umum”. Kriteria lainnya adalah bahwa kita berbakat untuk melakukan pekerjaan itu dan dipimpin ke arah itu oleh Allah.²⁷

Semua orang yang ingin mengikut Kristus dan menjawab panggilan-Nya harus mengejar kaitan antara bakat mereka dan panggilannya. Setiap orang percaya perlu mengetahui rancangan pribadi yang unik, yang merupakan rancangan Allah. Istilah panggilan dan

²⁷ Guinness, O. (2011). *The Call (1st ed.)*. Pionir Jaya, 71-71

vokasi harus menjadi sinonim. Kebenaran tentang panggilan bersifat vital bagi akhir orang percaya seperti halnya bagi permulaan. Kebenaran itu adalah suatu kunci yang penting untuk menyelesaikan dengan baik karena kebenaran itu menolong orang percaya dengan tiga tantangan terbesar dari tahun-tahun terakhir kehidupan orang percaya, yaitu: Pertama, panggilan adalah pendorong yang menjaga agar dapat tetap melakukan perjalanan yang memiliki tujuan dan dengan demikian terus bertumbuh dan menjadi dewasa sampai akhir hidup. Kedua, panggilan menolong untuk menyelesaikan dengan baik karena panggilan menjaga orang percaya agar tidak mencampuradukkan berakhirnya profesi dengan berakhirnya vokasi orang percaya. Ketiga, panggilan menolong orang percaya untuk menyelesaikan dengan baik karena panggilan mendorong untuk menyerahkan seluruh hasil akhir hidup kepada Allah.²⁸

Semua pekerjaan manusia bukan hanya sekadar pekerjaan tetapi suatu panggilan. Kata dalam bahasa Latin *vocare* – memanggil – adalah akar dari kata "*vocation* (vokasi)". Sekarang ini, kata vokasi seringkali maknanya hanyalah suatu pekerjaan, tetapi bukan seperti itu makna asalnya. Suatu pekerjaan menjadi suatu vokasi hanya jika orang lain memanggil seseorang untuk melakukannya dan seseorang itu

²⁸ Yeniretnowati, T. A., & Angin, Y. H. P. (2021). Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 3.

melakukannya bagi mereka daripada bagi dirinya sendiri. Jadi pekerjaan seseorang hanya bisa menjadi suatu panggilan jika dibayangkan ulang sebagai suatu misi pelayanan bagi sesuatu yang di luar minat belaka. Sumber dari ide pekerjaan sebagai panggilan adalah Kitab Suci Kristiani.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Pendeta Secara Umum

Sebagai seseorang yang dipilih Tuhan untuk melayani, secara profesi Pendeta memiliki fungsi yang harus dipenuhi. Pendeta tidak lagi hanya sekedar profesi, tapi juga menjadi pribadi yang dapat menjadi teladan baik bagi jemaat, keluarga maupun lingkungan pelayanan. Menurut Robert P. Borrong, pendeta mempunyai tugas memberikan firman bersama para tua mengawasi kehidupan jemaat, melakukan pelayanan sakramen dan menegur semua jemaat bila melakukan salah. Ditegaskan oleh Calvin bahwa melalui perantara pejabat gereja maka mereka mau mengajar pengikut Kristus untuk belajar memberitakan firman dan mendengarkan firman.²⁹

Dalam tugas pelayanan pengembalaan, Pendeta memiliki tugas yang banyak dan harus menyeluruh sebagai pemimpin didalam sebuah Gereja. Pengembalaan yang dibicarakan dari sudut praktis yaitu *Pastoral Care* (Inggris) atau istilah Yunani *Poimen* adalah secara umum pelayanan

²⁹ T Haryono and Daniel Fajar Panuntun, "Andil pemuridan kontekstual Yesus kepada Petrus Yakobus dan Yohanes terhadap keterbukaan konseling mahasiswa pada masa kini." Gamaliel : Teologo dan Praktika 1, no. 1(2019), 23.

yang mencakup kehadiran, kehangatan dan dukungan terhadap warga jemaat.

Tugas pendeta yaitu sebagai pemimpin dan guru sekaligus gembala. Maksud pendeta sebagai gembala yaitu menjadi pemimpin untuk melaksanakan pelayanan siasat gereja, melengkapi jemaat sesuai dengan kehendak tuhan serta memperbaiki warga jemaat apabila terjadi kekacauan. Tugas dalam posisi pendeta yaitu panggilan yang sifatnya khusus di mana sebagai pengembala pendeta adalah panggilan Tuhan yang harus diurapi artinya pendeta merupakan wakil Tuhan untuk mengawasi dan menjaga serta sesuai kehendak mengajar dan menugaskan menjadi pendeta sesuai aturan contohnya Gereja Toraja (Tata Gereja Toraja).

a. Sebagai gembala tugasnya:³⁰

- 1) Menyampaikan pengertian mengenai syukur dan kepada jemaat mendorong untuk menyampaikan persembahan.
- 2) Bagi warga jemaat yang sedang mengalami kesulitan didampingi dan di lingkungan masyarakat atau di tempat kerja memberikan bantuan untuk memberikan jalan keluar serta menyimpan kerahasiaan yang berkaitan dengan pribadi demi kebijaksanaan.

³⁰Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga. 20120, 327

- 3) Menyampaikan perhatian khusus kepada warga jemaat yang sedang berduka dan sakit serta terancam untuk ditahan atau dipenjara.
- 4) Secara khusus memberikan perhatian kepada keluarga jemaat.
- 5) Mengunjungi warga jemaat di tempat kerja masing-masing atau di kediamannya.
- 6) Menjadi pembimbing dan teladan untuk warga jemaat sebagai perorangan maupun bersama-sama supaya tumbuh secara mandiri dan dewasa.

b. Sebagai guru tugasnya³¹:

- 1) Memberikan bimbingan, teladan dan petunjuk untuk jemaat supaya bisa merealisasikan kesaksian persekutuan dan pelayanan cinta secara terus-menerus dan berkembang di tengah masyarakat.
- 2) Melakukan pendidikan dan pengajaran terhadap anak serta remaja sebagai calon sidi sehingga menjadi warga jemaat yang penuh perilaku Kristiani.

³¹ *Ibid.*

3) Memberikan pembimbingan dan pengajaran agama terus-menerus kepada jemaat yang sudah dibaptis dan menjadi anggota sidi.

c. Sebagai pemimpin tugasnya:³²

Pendeta disebut juga sebagai pemimpin Kristen. J. Robert Clinton menyampaikan penjelasan bahwa pemimpin yaitu orang yang memiliki tanggung jawab dan kapasitas yang diberikan Allah untuk menyampaikan pengaruh kepada umat dan sekelompok orang tertentu supaya merealisasikan keinginan Allah. Pengertian ini mempunyai perhatian yang inisiatif terhadap Allah sebagai panggilan kepemimpinan dalam sebuah hal yang menjadi fokus kitab suci. Gereja mempunyai pemimpin dan harus menjadi cerminan sebagai hamba tuhan Yesus yang mewakili kekuasaan kerajaan yang sah dari gereja. Jika pertumbuhan diinginkan suatu gereja maka didasari dengan pola kepemimpinan alkitabiah yang lebih besar yaitu karunia rohani serta orang yang percaya dan tergantung pada ajaran spiritual pemimpin gereja.

Maka, tugas Pendeta selama menjadi seorang pemimpin dalam jemaat adalah sebagai berikut:

³² *Ibid.*

- 1) Mengajarkan kepada majelis jemaat mengurus persekutuan kategorial menjadi narasumber dan kegiatan lain dalam kesaksian serta persekutuan.
- 2) Dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran terus serta untuk kebijaksanaan lainnya dalam sistem keuangan.
- 3) Melakukan dan menjalankan tata tertib serta mengadakan tugas yang lain.
- 4) Mengingat, mengevaluasi dan mengawasi majelis jemaat untuk program yang sudah ditetapkan lewat sidang.

Di tasbihkannya seorang pendeta memiliki makna sangat dalam dan tidak dianggap sebagai sakramen. Hal ini bisa dimengerti karena banyak gereja yang mengetahui tugas pendeta utamanya adalah kaitannya dengan penataan dan pengelolaan gereja yang posisinya sebagai lembaga. Sebenarnya tugas utama pendeta yaitu memelihara kehidupan rohani umat yang dijelaskan pada bentuk pelayanan sehingga pendeta disebut gembala.

Tapi dalam situasi lain pemimpin yang terbuka adalah yang menjaga wibawa pada setiap pelaksanaan pelayanan. Tidak perlu takut mengakui kelemahan bila menjadi pemimpin namun juga harus menyampaikan contoh untuk menyelesaikan kelemahan itu. Dia

menunjukkan dan memandang semua pergumulan dan masalah ke arah Kristus serta menguatkan semua jemaat yang sedang mengalami permasalahan untuk teguh terhadap firman Tuhan pada Yesus Kristus dan menjamin untuk menyelesaikan semua masalah sehingga jemaat bisa sadar pertolongan tuhan dan lebih terbuka dalam hidup.³³

Seperti yang disebutkan dengan jelas di atas, Pendeta sebagai gembala, guru dan seorang pemimpin. Pendeta menjadi satu kesatuan dalam berbagai tugas dan tanggungjawab yang diembannya. Pendeta harus menyesuaikan diri tergantung dimana ia diperlukan, tentunya dengan sikap yang berbeda pula. Ketika Pendeta menjadi seorang gembala, tugasnya menyelamatkan dombanya yang tersesat atau mengarahkan dombanya ke jalan benar untuk pulang. Ketika menjadi guru, Pendeta harus mampu mengajari jemaatnya tentang sesuatu hal yang tidak dipahami baik dari segi kehidupan ataupun segi rohaninya. dalam hal ini bukan berarti Pendeta menggurui muridnya, tapi mengarahkan muridnya pada sebuah kebenaran. Dan ketika menjadi seorang pemimpin, haruslah Pendeta punya sikap yang tegas, namun terarah. Pendeta harus memimpin jemaat supaya tetap di jalan Tuhan, terlepas dari ujian apapun.

³³ T Haryono dan Daniel Fajar Panuntun, *Ibid*, hlm, 23.

Dijelaskan oleh Calvin yaitu jabatan gereja merupakan jabatan terhormat yang diemban oleh orang yang diberi tugas untuk melayani.³⁴ Tapi tanggung jawab dan tugas pejabat gerejawi khususnya pendeta sudah harus terlihat karena pada dasarnya sebagai orang yang dipanggil untuk melayani harus menyediakan tanggung jawab dan tanggapan terhadap panggilan seorang pelayan yang berbobot karena dilengkapi oleh Tuhan sendiri dan kemampuan menjadi seorang pelayan yang bijak dan baik.³⁵

Pendeta harus selalu berlutut dalam doa yang membuat pendeta itu memberi kedalaman kekuatan rohani pada dirinya melalui doa. Hal tersebut terungkap dalam roh kudus (Mat. 10:20). Seorang pelayan kekuatannya tidak terletak dari tutur katanya yang halus dan efektif serta ilustrasi pada semangat dan pengaturan khotbahnya tapi terletak pada hubungannya dengan Allah dan ilmu untuk berlaku sebagaimana jiwa manusia. Yang artinya di dalam jiwa manusia dan sebagai aktivitas mimbar yang sebenarnya. Jadi bagi orang yang khotbah harus menghabiskan waktu supaya diam dan mandiri dengan Allah untuk memperlihatkan jiwa di hadapan Allah.

³⁴ *Ibid.*, 54

³⁵ Selvianti, PAK Konteks Indonesia: *Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Kalam Hidup, 2013), 408-409.

Dengan doa akan membuat refleksi kekuatan yang besar pada jiwa pelayan. Semua manusia yang ditransfusikan, ditinggikan dan dihormati sesuai kehidupan ilahi seperti ia memiliki hubungan dengan Allah. Pada saat Musa datang kepada Allah di Gunung maka begitu cerah cahaya muka Musa dan membuat orang Israel tidak kuat menatap Musa. Hal ini terjadi saat Yesus mengalami transfigurasi saat berdoa (Mat. 17:2). Meditasi serta doa merupakan kekuatan utama pendeta karena pendeta mengalami kesesuaian rohani yang disingkapkan lewat pikiran rohani (1 Kor. 2:14).

Doa mempunyai nuansa yang bisa dirasakan pada jemaat setiap aktivitas di pergerakan tubuh pendeta. Dikatakan oleh Payson pada lereng kematiannya yaitu doa merupakan hal utama dan yang kedua sangat penting pada pelayanan. Whitefield setiap hari menghabiskan waktunya untuk membuka firman dan berlutut di hadapan Tuhan. Semalaman dalam doa Yesus menghabiskan waktu untuk membuat suatu persekutuan dengan Allah.

Permohonan dan pemberian wajib dimiliki pendeta dari kebenaran ilahi pada doa untuk membuktikan kebenaran Alkitab di depan Allah. Hanya dengan cara Allah yang kita bisa pahami untuk menguduskan dan menyelamatkan lewat kebenaran Allah (1 Pet. 1:23; Yoh. 17:17), menyampaikan pemikiran kepada Allah seperti yang

ditentukan pada alkitabiah di mana kehidupan yang baik mempunyai nilai doa.

Penulis tidak sedang membuat posisi Pendeta setara dengan Yesus, hanya saja penulis berasumsi dalam penelitian ini bahwa layak nya Yesus yang datang ke dunia untuk melayani, bukan untuk dilayani. Seorang pendeta harus menjadikan Yesus sebagai *role model* setiap saat dalam pelayannya dalam jemaat Tuhan yang dipercayakan kepadanya.

4. Tugas Pendeta Secara Khusus (Gembala)

Melakukan pelayanan firman dan “penggembalaan” dalam lingkungan gereja merupakan tugas seorang pendeta. Pelayanan firman yaitu menyampaikan isi firman Tuhan yang adalah sabda Tuhan kepada semua jemaat. Penggembalaan adalah aktivitas untuk memelihara sekelompok orang Kristen secara rohani dan penggembalaan diambil dari kata gembala yang mendefinisikan pendeta mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kehidupan rohani semua umat serta mengenalkan umatnya untuk melindungi umatnya dalam situasi yang memberikan ancaman. Keadaan yang dikatakan mengancam contohnya saat jemaat yang mengalami masalah maka pendeta datang untuk menghibur dan menguatkan mereka serta melakukan bimbingan yang sifatnya rohani dan sesuai perintah agama.

Menurut penulis, pendeta menjadi kunci penting hubungan manusia dengan Allah. Karena telah diberkahi panggilan (secara Kekristenan) atau keahlian khusus (dalam artian profesional), Pendeta harus mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru, seorang gembala, bahkan seorang pemimpin di tengah gereja untuk menghubungkan jemaat dengan Allah.

Melihat kondisi tersebut, tugas pendeta memang cukup berat untuk diemban seorang manusia. Namun itulah arti pelayanan yang harus dipertanggungjawabkan seorang Pendeta (Lukas 9:23). "Kata-kata Allah kepada mereka semua yaitu semua orang yang mengikuti Allah harus memikul salibnya dan menyangkal dirinya setiap hari dan mengikuti Allah".

a. Pendampingan Pastoral

Pendeta memiliki tugas pokok menjaga kehidupan rohani jemaat yang disampaikan dengan bentuk penggembalaan maka cocok pendeta disebut sebagai pastur.³⁶

Pelayanan meningkat atau tidak dalam gereja ditentukan banyak faktor. Pendeta yang telah dipilih Allah harus melayani jemaat dengan setia sebagai gembala, itulah sebabnya Pendeta disebut pelayanan gereja bukan tuan ataupun raja. Pelayan Tuhan merupakan orang yang menerima dari Tuhan panggilan khusus untuk melengkapi Iman jemaat supaya bersama-sama membangun kedewasaan lewat jemaat.³⁷

Yesus menyerahkan tugas kepada manusia sekaligus membangun kehidupan bagi orang yang percaya. Disediakan tugas untuk manusia untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui karya Allah dengan sikap Kristus untuk membangun jemaat. Dengan sadar dan bijaksana makalah Allah diberikan kepada manusia supaya manusia bisa saling tolong menolong dan menjadi teman yang sejajar. Pada prinsipnya semua warga jemaat adalah orang yang mempunyai tugas untuk melayani. Tapi untuk melengkapi pekerjaan

³⁶ Robert P. Borrong, *Ibid*, 19-20.

³⁷ Robert P. Borrong, *Ibid*, 71-72.

bagi jemaat untuk pelayanan demi mengokohkan masyarakat dan gereja khususnya gereja mengangkat dan menetapkan warga yang terpanggil dalam jabatan khusus. Jabatan khusus disebut dengan jabatan pelayanan yang meliputi diaken pengajar, pendeta dan panatua.³⁸

Kebijakan dan kesadaran dalam pelayanan mempunyai dua arti yaitu: *pertama* bawa seorang gembala harus mempunyai pola pelayanan Tuhan sebagaimana menghadapi tanggung jawab dan tantangan untuk membawa domba ke dalam hidup yang sejahtera; *kedua*, seorang pelayan harus mempunyai kesadaran bahwa pelayanan itu tugas yang dipercayakan oleh Tuhan (Korintus 3:16-41).

Pada kaitanya dengan Tri tugas pada panggilan Gereja yaitu koinonia menjelaskan bahwa pendeta merupakan jabatan tertinggi dalam gereja yang didasarkan pada panggilan Tuhan. Maka dari itu jika orang dipanggil dari gereja pada sebuah jabatan maka orang itu harus menyerahkan semuanya untuk gereja dalam pelayanan dan tunduk pada perintah sinode. Pada pelayanan yang dijadikan dasar pekerjaan pendeta, majelis jemaat dan vikaris untuk melakukan pelayanan pastoral yang baik semua jemaat. Peranan penting yang

³⁸ Soedarmono, *Kamus Istilah Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 30-31.

dimiliki konseling pastoral adalah membantu orang dalam mengembangkan potensi hubungan sesama manusia. Arti konseling harus diperkuat dengan adanya panggilan seorang pendeta dan beberapa alasannya yaitu.³⁹

- 1) Pendeta selalu bersentuhan dengan relasi manusia sebagai posisi konselor.
- 2) Pendeta mendapatkan layanan dalam peran roh Kudus untuk menjawab masalah sekitar kehidupan manusia.
- 3) Pendeta merupakan rekan kerja Allah yang menunjukkan isi hatinya untuk terpusat melayani Allah dan setia menolong orang Untuk mengenal Allah.

“Marilah kepada Allah semua orang yang terbebani berat dan letih lesu maka Allah akan memberikan kelegaan kepada manusia” (Mat. 11:28). Ayat itu dijelaskan Yesus beberapa waktu setelah mengutuk kota yang tidak mau tobat (Mat. 11:20-24), walau sudah banyak mukjizat yang timbul tapi Yesus menyampaikan itu kepada orang yang memerlukan pertolongan Allah. Maka bisa disimpulkan banyak orang yang terbebani dan letih pada kehidupan dunia serta mereka tidak bisa dengan sendirinya menolong diri sehingga

³⁹ Robert P. Borrong' "Signifikan Kode etik Pendeta" , *Jurnal : Gema Teologi* , Vol.39 , No.1, 2015, 80

memerlukan pihak ketiga untuk memulihkan kesehatan mental spiritual dan membantunya.⁴⁰

Menurut Lamhot Gelis pendeta mempunyai tugas sebagai gembala yaitu untuk melakukan pengembalaan baik rutin atau khusus terhadap warga jemaat yang membutuhkan pastoral secara khusus contohnya untuk keluarga yang bermasalah, persiapan pernikahan dan warga jemaat yang menghadapi pergumulan mengajarkan melalui katekisasi, dan melakukan pembinaan. Pastora konseling adalah wujud pelayanan pendeta yang dipercayakan dari Allah. Etika dasar yang digunakan pendeta dalam melakukan pelayanan sebagai konselor adalah:

- 1) Bertindak sebagai konselor yaitu membawa kepada konseli untuk mengetahui kehendak Kristus dan semangat doa.
- 2) Menyimpan semua hal yang sifatnya privasi.
- 3) Mampu menjadi pendengar yang baik.

Pelayanan pastoral harus membawa pembebasan dan harapan. Jika integritas hilang dari seorang konselor maka segala pelayanan dan gereja sedang berada dalam situasi yang bahaya sehingga seorang pendeta juga harus tetap menjaga integritas untuk

⁴⁰ H. L. Selduk, *Pedoman Pelayanan Pendeta*, (Jakarta: Yayasan Bethel, 2008), 4.

melakukan pelayanan pastoral konseling. Pendeta yang kehilangan fokus pelayanan akan membuat pendeta tidak bisa mengalami pelayanannya sendiri. Pelayanan pangsul kalau konseling yaitu sebuah wujud merealisasikan pelayanan dan misi yang utuh dan merupakan usaha untuk menyembuhkan, menopang, memelihara, membimbing dan memperbaiki hubungan dalam menolong orang yang sedang mengalami masalah (Mat. 25:40,45).

Tapi dari tantangan yang diperhadapkan itu dapat dijadikan dorongan bagi pelayan Tuhan untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanannya agar pelayanan itu dapat menjadi berkat bagi dirinya dan sesamanya.⁴¹ Karena jika Allah menghendaki kita melakukan sesuatu, Dia tahu bahwa kita sanggup melakukannya dengan anugerah-Nya. Panggilan kita untuk menjadi pelayan Tuhan harus kita ilhami dengan baik sehingga Tuhan memampukan kita untuk melaksanakan tugas mulia itu.

Perlu ada perubahan paradigma dari pendeta dalam melakukan pelayanan konseling pastoral di jemaat supaya melihat anggota jemaat tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam pelayanan. Sudut pandang demikian harus menjadi warna dalam gaya kepemimpinan untuk merumuskan usaha dan tujuan

⁴¹ Agung Gunawan, "Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now", *Jurnal : Theologia Aletheia* , Vol.20. No.14, 2018 , hlm.117

merealisasikan pelayanan. Ini adalah upaya untuk menemukan potensi jemaat dan memanfaatkannya dalam pembangunan pelayanan khususnya dalam bidang pastoral.

Pada konseling pastoral seorang pendeta mempunyai kewajiban memberikan konseling untuk mereka yang mengalami pergumulan dan penderitaan kehidupan. Konseling pastoral lewat berkunjung membantu jemaat untuk mengetahui secara cepat dan memberikan pelayanan profektif sebelum para jemaat lebih berat jatuh dalam masalah.

Diharapkan figur seorang pendeta yang memiliki keselarasan antara pertolongan dan pembinaan lewat firman Tuhan sebagai seorang konseling pastoral dan dijadikan landasan dalam tahap melaksanakan pastoral kepada semua jemaat. Pada proses konseling pastoral sebagai seorang konselor maka pendeta memposisikan jemaat pada kaitannya yang imbang dengan sesama manusia dan Allah. Pendeta juga harus mempunyai keberhasilan pada tahap konseling tidak hanya menghadirkan firman dan Tuhan yang memampukan selain itu juga harus menyajikan konseling untuk menemukan alternatif pemecahan masalah.⁴²

b. Konflik dan Pendampingan Pastoral

⁴² Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 2-3.

Sesungguhnya manusia hidup dalam relasi kepada sesama manusia. Pemahaman tentang persekutuan Kristen ada dalam bidang teologi yaitu menjelaskan bahwa manusia diselamatkan oleh Kristus dan dilayani oleh seorang pendeta dalam pastorat yaitu bukan individu tetapi anggota dari jemaat Kristus. Pada pelayanan pastoral konseling tetaplah digunakan Alkitab yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan manusia terutama dalam hal pelayanan masalah kemanusiaan.⁴³

Hal yang wajar dalam kehidupan masyarakat tentang adanya perbedaan baik yang terjadi di lingkup umat Kristiani atau umum. Konflik akan timbul dari perbedaan ini walaupun orang yang berkomunikasi dan bertindak terbaik tetapi tetap saja ada konflik. Tapi jika pihak yang terlibat konflik tidak mampu menyelesaikan maka pihak ketiga diperlukan yang pihak tersebut dianggap netral dan bisa diterima serta tidak sedang memiliki masalah. Pihak ketiga tugasnya yaitu mendampingi konseling yang tujuannya mendamaikan semua pihak supaya hatinya siap menerima keputusan dan merasa puas dengan keputusan yang diambil.⁴⁴

Sebagai seorang konselor di sini peran seorang pendeta diharapkan mempunyai perhatian lebih untuk memberikan fasilitas

⁴³ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hlm. 41.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 45

pertumbuhan rohani supaya mereka mengutamakan masalah yang terlihat dalam rohani dan selain itu juga semua aspek kehidupan. Apalagi masalah rohani yang muncul harus jelas dalam konteks pergumulan dan pengalaman hidup setiap hari lalu keduanya adalah faktor alami dalam hubungan konseling. Konseling pastoral keunikannya terletak pada sasarannya dan tidak pada persoalan yang dibahas. Hidup yang semakin kompleks saat ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu teknologi yang begitu pesat maka untuk mengatasinya jemaat memerlukan kegiatan pastoral atau para gembala yang memiliki keterampilan serta pengetahuan.

Howard Clinebell menyampaikan 16 modal umum pada pendampingan pastoral konseling yang didefinisikan sebagai berikut secara bebas: ⁴⁵

- 1) Etika dan spiritual sebagai sebuah kesatuan yaitu pusat segala kehidupan manusia sebagai pembimbing dan pembentuk etika spiritual yaitu fokus dari konseling dan pendampingan pastoral yang awalnya warisan dari bangsa Yahudi;
- 2) Pendampingan pastoral dan konseling mempunyai tujuan untuk membebaskan, memelihara dan memberdayakan semua aspek kehidupan yang pusatnya pada spiritual;

⁴⁵ Robert B Coote & David Robert Ord. *In the Beginning, Creation and the Priestly History* (Minneapolis, USA: Fortress Press, 1991), hlm. 75.

- 3) Pendampingan konseling dan pastoral harus meneliti dan holistik dengan seksama untuk mengembangkan dan menyehatkan manusia dalam semua aspek kehidupan;
- 4) Pendampingan konseling dan pastoral berusaha mengintegrasikan dan memanfaatkan teologi dan psikologi untuk memperhatikan situasi kesehatan mental manusia;
- 5) Pelayanan pendampingan pastoral juga mempunyai manfaat untuk memberdayakan, mengembangkan dan memperbaiki pelayanan konseling pastoral;
- 6) Pendampingan konseling dan pastoral mempunyai manfaat menolong orang yang mempunyai tujuan dalam hidupnya;
- 7) Pendampingan konseling dan pastoral mempunyai peran untuk mengatasi keterhilangan dari individu, krisis yang dialami keluarga ataupun kelompok yang lebih besar dan di dalam masyarakat mereka sedang mengalami pergeseran transisi;
- 8) Pendampingan pastoral yaitu bagian dari pelayanan pastoral secara keseluruhan;
- 9) Pendampingan konseling dan pastoral memanfaatkan untuk mengembangkan perilaku seseorang termasuk nilai yang dianut, sikap dan perasaan dalam proses kehidupan;

- 10) Pendampingan pastoral tidak boleh terikat dengan kelas sosial terbuka dan gender untuk pengertian dan memperbaiki perhatian maupun metode;
- 11) Metode otak kanan dimanfaatkan melalui otak kiri sehingga pendampingan pastoral dan konseling menjadi sarana yang bagus dalam proses transformasi hidup manusia;
- 12) Pendampingan konseling dan pastoral harus mempunyai ciri kelainan yang profesional dan memenuhi harapan masyarakat serta inisiatif menjangkau mereka yang membutuhkan pelayanan;
- 13) Para terapis dan konselor harus meningkatkan ilmu pengetahuan secara terus-menerus termasuk metode, konsep dan sistem yang lebih baru;
- 14) Pendampingan konseling serta pastoral supaya lebih efektif harus memahami konsep gender dari Allah serta memberikan perhatian yang setara antara wanita dan pria;
- 15) Para pelayan harus terus-menerus mengembangkan diri untuk menjadi penolong yang efektif;
- 16) Pendampingan pastoral meliputi aspek pelayanan termasuk penyembahan, doa dan aksi sosial.

Berdasarkan pendapat William A. Clebsch dan Charles R. Jaekle dalam bukunya "*Pastoral Care In Historical Perspective*" pendampingan pastoral dalam Kekristenan berfungsi untuk:⁴⁶

1) Penyembuhan (*healing*)

Bertujuan untuk membimbing seseorang dengan kondisi kesehatan mental *down* dan memulihkannya dengan kondisi yang lebih baik.

2) Penopangan (*sustaining*)

Bertujuan untuk menolong seseorang keluar dari masalah hidup yang membelenggunya dalam waktu yang lama, artinya menjadi tempat bersandar bagi seseorang yang hampir putus asa.

3) Penuntunan (*guiding*)

Bertujuan untuk membantu seseorang dalam menentukan pilihan yang paling tepat diantara beberapa pilihan.

4) Rekonsiliasi (*reconciling*)

Bertujuan untuk membantu mendamaikan hubungan manusia yang sedang mengalami konflik, atau dapat membantu hubungan manusia yang memiliki kerinduan akan Tuhan sehingga menemukan keharmonisan.

Istilah pastor sendiri memiliki arti "gembala", dan objek pelayanan pastoral yaitu menyelamatkan manusia yang seutuhnya

⁴⁶ Howard Clinebell, *Basic Type of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abington Press, 1984), hlm. 43.

dan sudah menjadi anggota Allah. Serta konseling merupakan sebuah tahap perubahan yang terjadi antar orang Kristen untuk menolong sesama supaya dirinya menerapkan sebuah analisis BPK dalam memecahkan persoalan secara alkitabiah dalam panduan roh Kudus. Maka bisa disimpulkan bahwa pastoral konseling mempunyai definisi sebagai komunikasi timbal balik antara Tuhan dan konselor serta konseling yang konselor mempunyai posisi membimbing konseli dalam situasi percakapan yang bagus supaya konseling bisa mengerti dan mengenali apa yang terjadi dalam dirinya tentang persoalan dan di mana dia berada.

Diharapkan seorang pendeta yang menjadi hamba tuhan dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan jemaat yang beragam karena hamba tuhan juga menuntut kebutuhan yang lain selain spiritual.

Pendeta juga mempunyai tuntutan untuk serba bisa dalam melakukan pelayanan dan dituntut melakukan penggembalaan dengan baik maka apabila pendeta lalai dan gagal untuk melakukan kewajiban bisa jadi sebagai konsekuensi yang harus dihadapi dari pemberhentian dan peringatan sebuah pelayanan. Dalam pelayanan ada tuntutan dan tantangan yang tidak boleh ditawar oleh hamba tuhan yang sudah mengambil keputusan untuk menyerah dan tidak boleh meninggalkan aktivitas pelayanan maka seorang pelayan harus mempersiapkan diri dengan baik serta membuat dirinya mempunyai kemampuan dan

keterampilan yang baik dalam menyampaikan khotbah, melakukan visitasi dan melayani kaum LGBT serta kaum muda untuk bisa memberikan jawaban terhadap kebutuhan mereka supaya tetap bertahan dalam dunia yang saat ini semakin kompetitif. Pendeta yang posisinya sebagai hamba tuhan wajib konsisten melakukan tanggung jawab sampai Tuhan datang.

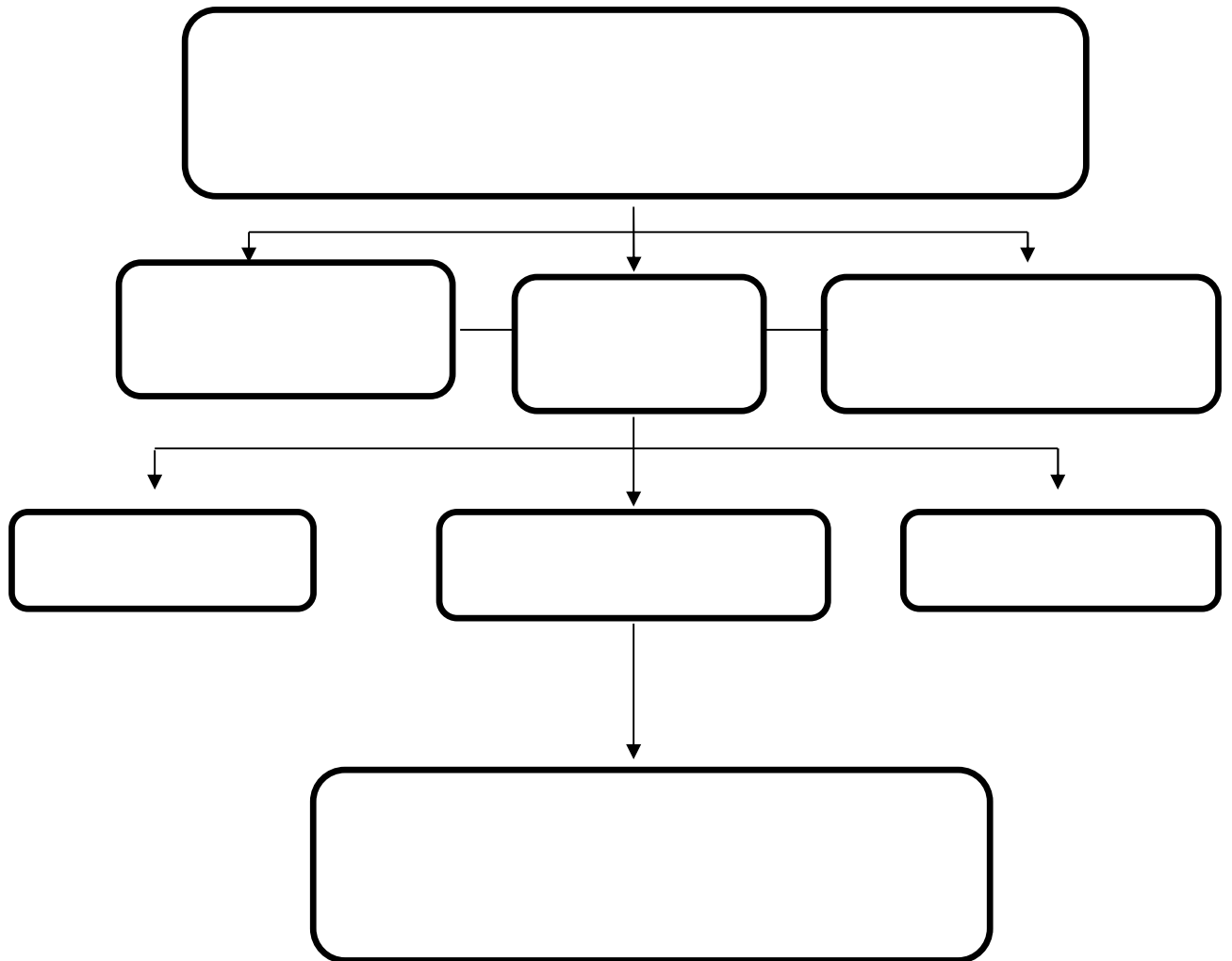
Para pendeta akan menemui situasi pelayanan di mana Tidak jelas batasan antara tugas dan tanggung jawab pada gereja. Semua anggota mempunyai harapan yang beragam bagi hamba tuhan. Ada yang menginginkan hamba tuhan menjadi konselor dan pengkhotbah tetapi juga ada yang menginginkan hamba tuhan menjadi orang yang melakukan kunjungan kepada jemaat dan semua harapan harus dipenuhi oleh hamba tuhan. Ini merupakan kondisi yang harus dijalankan oleh hamba tuhan. Maka dalam pelayanan yang diembannya mereka harus menjadi hamba Tuhan yang serba bisa untuk memenuhi semua tuntutan jika tidak mau tersisih dari wilayah pelayanan.⁴⁷

Tetapi sebagai Hamba Tuhan yang menghadapi banyak tantangan didalam dunia yang semakin maju dengan canggihnya teknologi sekarang ini. Hamba Tuhan tidak boleh mengambil keputusan untuk mundur, menawar hati dan meninggalkan pelayanan maka hamba tuhan harus selalu melengkapi dan mempersiapkan diri

⁴⁷ E. P. Gintings, Gembala dan pengembalaan, (Medan: Jurnal Info Media,2006), 53

dengan semua keterampilan dan kemampuan yang baik untuk melakukan pelayanan.⁴⁸

D. Kerangka Berfikir



⁴⁸ *Ibid*, 54.